

# Implementasi metode diskusi pada mata pelajaran Qur'an Hadits (Studi Literatur Surat An Nahl 125)

Zulfahman Siregar<sup>1</sup>, Syafruddin<sup>2</sup>, Rehani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Adzka Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

\*zulfahman@adzka.ac.id

## Abstract

*This study aims to describe the implementation of the discussion method in the Qur'an Hadith subject matter of Surah An-Nahl 125 and the hadith narrated by Imam Bukhari conducted at Madrasah Aliyah ST Guguak Randah. This field research uses a qualitative approach with descriptive type. Data collection is done by observation, interview, and documentation techniques. Then the data was analyzed interactively descriptively, and testing the validity of the data using the triangulation method. The results showed that the use of discussion methods in learning Qur'an Hadith subject matter of Surah An-Nahl 125 and hadith narrated by Imam Bukhari conducted at Madrasah Aliyah ST Guguak Randah went well and effectively starting from planning, implementation, and evaluation. The response of students in learning Qur'an Hadith by using the discussion method is very enthusiastic and excited. As for the weaknesses of this discussion method, namely, it often occurs because the speakers in the discussion are controlled by 2 or 3 students who have speaking skills only, sometimes the discussion in the discussion expands, so that the conclusion becomes blurred, and the discussion often occurs with a long enough time, so it is not in accordance with what was planned.*

**Keywords:** Discussion Method; Madrasah Aliyah; Qur'an Hadith

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode diskusi dalam mata pelajaran Qur'an Hadits materi surat an-Nahl 125 dan hadits riwayat Imam Bukhari yang dilakukan di Madrasah Aliyah ST Guguak Randah. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis secara interaktif deskriptif, serta pengujian keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits materi surat an-Nahl 125 dan hadits riwayat Imam Bukhari yang dilakukan di Madrasah Aliyah ST Guguak Randah berjalan baik dan efektif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Respons siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan metode diskusi sangat antusias dan bersemangat. Sementara untuk kelemahan dari metode diskusi ini yakni, sering terjadi karena pembicara dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara saja, kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur, dan diskusi sering terjadi dengan waktu yang cukup panjang, sehingga tidak sesuai dengan yang direncanakan.

**Kata kunci:** Madrasah Aliyah; Metode Diskusi; Qur'an Hadits

## Pendahuluan

Alquran dan hadits telah menjadi landasan utama dalam segala seluk beluk kehidupan manusia, termasuk salah satunya dalam aspek pendidikan. Terdapat banyak sekali ayat-ayat di dalam alquran yang berkaitan dengan pendidikan dan proses pendidikan, seperti penjelasan kriteria pendidik, cara mendidik, metode yang di pakai pendidik, dan masih banyak yang lainnya, tidak terkecuali juga di dalam hadits. Banyak hadits-hadits yang menjelaskan bagaimana metode-metode pembelajaran yang di pakai Rasulullah dalam berdakwah kepada umatnya, sehingga hal ini bisa menjadi suatu rujukan dalam dunia pendidikan.

Jika dilihat dari segi tujuan, maka tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Keberadaan faktor ini tidak ada artinya bila tidak diarahkan oleh suatu tujuan. Tak ayal lagi bahwa tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode, dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan (Qomar, 2002).

Dalam melaksanakan proses pendidikan sebagian besar madrasah aliyah di Indonesia pada umumnya menggunakan beberapa metode pendidikan dan pengajaran. akan tetapi dilihat pada kenyataannya madrasah aliyah umumnya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Dengan proses pembelajaran seperti itu madrasah aliyah mendapatkan kritikan mengenai metode-metode pembelajarannya, hal ini sebagaimana yang ditulis Yasmadi dalam buku modernisasi madrasah aliyah. “Berbagai bentuk sistem pendidikan lama yang tidak relevan lagi untuk ruang dan waktu, akan di tinggalkan” (Yasmadi, 2002). Metode adalah suatu cara, jalan, atau alat yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Armai Arief bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (Rahman, 2008).

Justru dalam zaman yang ditandai dengan cepatnya perubahan di semua sektor dewasa ini, madrasah aliyah menyimpan banyak persoalan yang menjadikannya agak tertatih-tatih dalam merespons perkembangan zaman. Sebagai suatu institusi pendidikan keagamaan dan sosial, madrasah aliyah dituntut melakukan kontekstualisasi. Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apa pun tanpa melibatkan metode.

Berdasarkan hasil survei bahwa pada umumnya madrasah-madrasah saat ini masih ada yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *teacher center* dengan siswa hanya menerima materi dari guru tanpa ada keterlibatan aktif siswa di dalam kelas. Penelitian terdahulu oleh Safriyandi Barus dan Robie Fanreza tentang Penerapan

Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Hadits di Darul Uloom School, Satun Thailand. Hasil penelitian diperoleh bahwa Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Hadits di Darul Uloom School, Satun Thailand ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas VII-A. Respons siswa dalam pembelajaran Hadits dengan menggunakan metode diskusi sangat antusias dan bersemangat. Sementara untuk kelemahan dari metode diskusi ini yakni, sering terjadi karena pembicara dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara saja, penerapan metode diskusi memakan waktu yang sangat panjang (Fanreza, 2023). Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Bella Anjelika, dkk. tentang pembelajaran Qur'an Hadits berdasarkan pendekatan metode diskusi di madrasah. Hasil penelitian bahwa perlunya untuk menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Ilmu pengetahuan bukan hanya untuk disampaikan atau transfer saja dari guru kepada siswa akan tetapi diharapkan siswa menjadi lebih paham dan bisa menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari (Bella Anjelika, Bella Anggraini, Bella Puspita, Devi Fitriana, Dewi Syahfitri, 2022).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) (Akhyar dkk., 2023). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mencari data yang menjadi objek penelitian, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang ada (Assingkily, 2021). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang penerapan metode diskusi. Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis deskriptif karena menyajikan data berupa paparan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah ST Guguak Randah. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menguji dan mengecek keabsahan data penelitian kualitatif terkait dengan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Qur'an Hadits materi surat an-Nahl 125 dan hadits riwayat Imam Bukhari dilakukan dengan metode triangulasi.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Konsep Diskusi Surat An Nahl 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۱۲۵

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling

tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Menurut Quraish Shihab, kata *jâdilhum* terambil dari kata *jidâl* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya mitra bicara. Selanjutnya, *jadil* juga adalah perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan. Sedangkan perintah ber-*jadil* disifati dengan kata *ahsan*/yang terbaik, bukan sekedar yang baik. Dalam perspektif Quraish Shihab, *jadil* terdiri dari tiga macam, yang buruk adalah yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan, serta yang menggunakan dalil-dalil yang tidak benar, yang baik adalah yang disampaikan dengan sopan, serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walau hanya yang diakui oleh lawan, tetapi yang terbaik adalah yang disampaikan dengan baik, dan dengan argumen yang benar lagi membungkam lawan.

Dalam tafsirnya, Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar as-Suyuti (1993) menjelaskan kalimat tersebut maksudnya: “*debatlah mereka dengan) debat (yang terbaik) seperti menyeru manusia kepada Allah dengan ayat-ayat-Nya dan menyeru manusia kepada hujah*”.

Jadi dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa metode mujadalah atau diskusi dapat menjadi sebuah metode pendidikan yang tepat untuk mendapatkan kebenaran melalui hujah-hujah atau argumen-argumen yang disampaikan dengan etika yang baik tidak merasa paling benar atau arogan, guru lebih mudah untuk mengarahkan peserta didik, begitu pula peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode ini dapat dikembangkan berdasarkan tingkat pendidikan peserta didik. Dan hendaknya dalam proses pendidikan, *jidil/mujadalah bi al-lati hiya ahsan* secara esensial diartikan sebagai metode diskusi yang dilaksanakan dengan baik sesuai dengan nilai Islami. Proses diskusi bertujuan menemukan kebenaran, memfokuskan diri pada pokok permasalahan. Peserta diskusi hendaknya menggunakan akal sehat dan jernih, menghargai pendapat orang lain, memahami tema pembahasan, antusias, mengungkapkan dengan baik, dengan santun, dapat mewujudkan suasana yang nyaman dan santai untuk mencapai kebenaran serta memuaskan semua pihak. Di samping itu guru juga dapat menjadi penengah atau penjelas apa yang telah dihasilkan oleh diskusi tersebut. Sehingga pembelajaran dapat lebih baik dan saling aktif baik peserta didik maupun guru.

Mengenai metode diskusi ini terdapat sebuah hadits riwayat Imam Bukhari yang relevan, yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ بْنُ أَنَسٍ  
عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصِرْ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا فَقَالَ رَجُلٌ  
يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصِرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصِرُهُ قَالَ تَحْجُزُهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ

ذَلِكَ نَصْرُهُ

Artinya: “telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abdu ar-Rahim dari Sa'id bin Sulaiman dari Hasyim dari Abdullah bin Abi Bakr bin Anas dari Annas ra, berkata: Rasulullah SAW, bersabda: “tolonglah saudaramu yang zalim dan yang dizalimi, kemudian seorang laki-laki bertanya:Ya Rasulullah aku menolongnya ketika terzalimi, bagaimana jika menolong orang yang zalim? Rasulullah menjawab: tahanlah (hentikanlah) dia dari kezalimannya, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan padanya”. (HR. Bukhari)(Syaifullloh, 2017).

Hasil dari hadits ini menunjukkan bahwa Rasulullah berbicara kepada sahabatnya tentang membantu orang yang zalim dan yang terzalimi, sehingga mereka dapat memahami dengan jelas apa yang disampaikan oleh Rasulullah dan mendapatkan penjelasan tambahan ketika mereka merasa tidak jelas. Selain itu, para sahabat memiliki kebebasan untuk menyuarakan pendapat dan pertanyaan mereka. untuk menjaga suasana majelis yang aktif dan menyenangkan. Berdasarkan Alquran dan Hadits, pendekatan diskusi dapat menjadi dasar pendidikan Islam, sehingga dapat dikembangkan sebagai pendekatan yang tepat untuk proses pendidikan. Dengan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang menjadi subjek diskusi; selain itu, mereka akan memiliki kesempatan untuk memperoleh keterampilan mental untuk menyampaikan pendapat mereka dan menyelesaikan masalah yang muncul.

## **B. Implementasi Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Quran Hadits**

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Qur'an Hadits khususnya pada materi surat an-Nahl 125 dan hadits riwayat Imam Bukhari di Madrasah Aliyah ST Guguak Randah, benar-benar dilaksanakan dengan baik. Penerapan metode diskusi yang peneliti lakukan ini dilaksanakan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Menurut peneliti dengan menerapkan metode ini akan membiasakan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara musyawarah yang nantinya akan mendapatkan jawaban yang terbaik karena mendapatkan masukan dari rekan-rekannya. Bukan berarti dengan berdiskusi sesama teman-temannya, peneliti tidak meluruskan jawaban-jawaban yang ada karena walau bagaimanapun kesimpulan yang diberikan peneliti terhadap jawaban-jawaban yang ada dapat memberikan keyakinan siswa dalam memahami hasil diskusi yang dilakukan, dan hal itu (membagi kelompok) dapat menjadikan siswa yang mandiri dan kritis. Tapi tidak semua materi Hadis menggunakan metode diskusi, hanya beberapa materi yang sekiranya bisa dilaksanakan dengan menggunakan metode tersebut.

Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah ST Guguak Randah dapat dikatakan berhasil dan efektif, hal ini bisa dilihat dari meningkatnya semangat belajar siswa dari yang sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Respons yang diberikan siswa selama proses pembelajaran Qur'an Hadits sangat semangat dan antusias. Hal ini terbukti dengan meningkatnya antusiasme siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Meningkatnya semangat dan antusiasme siswa tersebut mulai dari menunjukkan bahwa respons siswa terhadap penggunaan metode diskusi sangat maksimal.

### **1. Perencanaan Metode Diskusi Mata Pelajaran Qur'an Hadits Pada Materi Surat An-Nahl 125 dan Hadits Riwayat Imam Bukhari di Madrasah Aliyah ST Guguak Randah**

Perencanaan kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi. Tahapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits pada materi surat an-Nahl 125 dan hadits riwayat Imam Bukhari sebelum pelajaran yaitu menyiapkan modul ajar, Sumber Belajar, media yang diperlukan, dan yang paling penting adalah metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi. Hal ini diungkapkan oleh Guru Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah ST Guguak Randah, dari wawancara yang dilakukan bahwa dalam membuat modul ajar itu mengacu pada kurikulum sekarang. Di Madrasah Aliyah ST Guguak Randah sudah menggunakan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajarannya, tahap perencanaan materi mengacu pada ATP dan TP. Perencanaan proses pembelajaran meliputi ATP dan modul ajar yang memuat beberapa komponen yang terdiri dari informasi umum (identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran), komponen inti (tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen pembelajaran, pengayaan dan remedial, refleksi peserta didik dan guru), lampiran (lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, daftar pustaka).

Pentingnya menyusun modul ajar adalah agar mengarahkan guru untuk merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi siswa. Rancangan metode pembelajaran tersebut sangat memungkinkan dilakukan variasi oleh guru. Jadi, dalam satu materi penyampaian, guru bisa merancang metode belajar diskusi dan kerja kelompok.

### **2. Pelaksanaan Metode Diskusi Mata Pelajaran Qur'an Hadits Pada Materi Surat An-Nahl 125 dan Hadits Riwayat Imam Bukhari.**

pelaksanaan metode diskusi mata pelajaran Qur'an Hadits di madrasah aliyah ST Guguak Randah merupakan penerapan dari modul ajar yang mencakup informasi umum, komponen inti, lampiran. Hal ini diungkapkan oleh Bapak A selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah ST Guguak Randah, dari wawancara yang dilakukan disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dalam hal ini Pelaksanaan metode diskusi meliputi tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan tidak lepas dari salam dan doa sebab Madrasah Aliyah ST Guguak Randah adalah lembaga negeri yang berbau madrasah, tentu tetap menanamkan

nilai-nilai yang berbau Islam, dan yang terakhir penutup tentu juga tidak lepas dari doa selain itu menyimpulkan dan pemberian tugas.

Adapun Pelaksanaan metode diskusi di madrasah aliyah ST Guguak Randah secara rinci sebagai berikut:

1. Guru memberi salam dan berdoa Bersama
2. Guru mengecek kehadiran siswa
3. Memberikan motivasi kepada siswa agar siap mengikuti pembelajaran
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Siswa mengamati surat an-Nahl ayat 125 dan hadits riwayat Imam Bukhari yang ada di buku.
6. Guru menjelaskan terkait materi surat an-Nahl 125 dan hadits riwayat Imam Bukhari
7. Guru menyediakan petunjuk dan asistensi kepada siswa untuk membantu mereka menyiapkan diskusi
8. Siswa dibagi menjadi empat kelompok
9. Perwakilan setiap regu memperkenalkan anggota kelompoknya.
10. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
11. Setiap kelompok berdiskusi terkait tentang surat an-Nahl 125 dan hadits riwayat Imam Bukhari sesuai dengan pengetahuan mereka dan dibantu dengan sumber belajar lain, materi diskusi terkait mencari makna dari surat an-Nahl 125 dan hadits riwayat Imam Bukhari.
12. Dua orang dari masing-masing kelompok bertamu kedua kelompok yang lain
13. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka.
14. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka
15. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan oleh teman mereka yang datang kepada tiap kelompok
16. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi
17. Guru menanyakan hal yang tidak dipahami oleh siswa
18. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa Konfirmasi.
19. Dalam pelaksanaan diskusi kelas, dilanjutkan dengan pengarahan kembali setelah diskusi

Metode diskusi yang peneliti lakukan ini berupa diskusi debat aktif, hasil pengamatan penulis pada metode diskusi ini masih sering kali dikuasai oleh guru artinya murid masih enggan mengeluarkan pendapatnya. Meskipun ada namun hanya beberapa siswa saja. Pada metode pembelajaran diskusi kelompok ini guru melakukan diskusi (tempat, peserta dan waktu), dari segi mempersiapkan siswa, mengingat keadaan siswa yang bermacam-macam dengan latar belakang dan kemampuan intelektual yang berbeda-beda pula, guru dengan baik melakukan pengarahan dan penjelasan mengenai bagaimana cara berdiskusi dengan baik dan

apa manfaatnya, sehingga siswa mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang sama mengenai metode diskusi yang dilakukan

Peneliti berkeliling menanyakan dan melihat jalannya diskusi pada setiap masing-masing kelompok. Dengan begitu peserta didik langsung mengerjakan LKS dengan kelompoknya masing-masing. Peserta didik dalam kelompoknya mulai mengemukakan pendapatnya dan mencari jawabannya, berdasarkan pengamatan peneliti pada setiap kelompok memang ada beberapa siswa yang benar-benar mengerjakan ada pula beberapa siswa yang hanya diam mengobrol dengan temannya juga ada yang ribut dan bermalas-malasan. Waktu 20 menit berlalu guru menunjuk acak peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan semua anggota kelompok maju ke depan. Guru mempersilahkan kelompok pertama untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang makna atau kandungan dalam surat an-Nahl 125 dan hadits riwayat Imam Bukhari pada saat kelompok pertama akan mempresentasikan hasil diskusinya, anggota kelompok lain rebut dan sibuk sendiri. Setelah kelompok empat mempresentasikan hasil diskusinya, guru menanyakan kepada kelompok lain apakah ada tambahan atau pertanyaan, mereka tidak ada yang bertanya guru pun mengingatkan agar setiap kelompok untuk mengajukan minimal 1 pertanyaan kepada tiap-tiap kelompok yang presentasi. Guru mempersilahkan kelompok empat untuk duduk kembali, dan meminta kelompok lain untuk bertepuk tangan.

Selanjutnya adalah kelompok dua untuk mempresentasikan hasil temuannya, salah satu anggota menjadi moderator dan memperkenalkan anggotanya, pada saat pelaksanaan ada sebagian siswa yang mengobrol bersama temannya, setelah selesai mempresentasikan moderator menawarkan kepada kelompok lain untuk bertanya, kalau tidak ada yang bertanya maka guru akan mempersilahkan duduk dan memberi tepuk tangan kepada kelompok yang tampil. Sesuai dengan acakan, kelompok yang disebut angkanya akan melakukan presentasi hasil diskusinya, seperti kelompok lain kelompok ini memperkenalkan anggotanya dan memulai mempresentasikan hasil diskusinya. Bahkan terus untuk kelompok selanjutnya mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah presentasi selesai, guru meminta semua peserta duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai yang belum mereka pahami. Setelah semua kelompok maju ke depan guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk membuat kesimpulan dari diskusi masing-masing kelompok, disisi lain peneliti melihat bahwasanya guru pun melakukan evaluasi jalannya diskusi dan membuat kesimpulan dari hasil materi yang sudah didiskusikan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa guru merasa senang dengan menggunakan metode diskusi ini, dan mampu memberikan siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tidak mempunyai kesempatan untuk bicara sendiri, tidur dan lain-lain, peserta didik dapat berpikir kreatif dengan pola bahasanya dalam setiap argumentasinya dan terbiasa bertukar pendapat dengan

sesama bahkan terlatih untuk kerja sama untuk menciptakan suasana belajar yang baik.

### **3. Evaluasi Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Materi Surat An-Nahl 125 Dan Hadits Riwayat Imam Bukhari di Madrasah Aliyah ST Guguak Randah**

Evaluasi metode diskusi adalah proses memandang atas pelaksanaan metode diskusi. Hal ini disampaikan oleh Bapak A selaku guru Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah ST Guguak Randah bahwa untuk mengetahui di mana keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar maka diperlukan evaluasi dalam setiap metode pembelajaran telah digunakan. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar.

Evaluasi proses pembelajaran dilihat dari sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat ketika siswa berperan dalam pembelajaran seperti aktif bertanya kepada siswa maupun guru, mau berdiskusi kelompok dengan siswa lain, mampu menemukan masalah serta dapat memecahkan masalah tersebut, dan dapat menerapkan apa yang telah diperoleh untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Hal ini disampaikan oleh Bapak A selaku guru Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah ST Guguak Randah, bahwasanya dengan menggunakan metode diskusi siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, yang biasanya anak-anak suka tidur dan bicara sendiri ketika pelajaran, namun dengan pembelajaran Qur'an Hadits yang menggunakan Metode Diskusi 85% aktif baik bertanya maupun menyanggah pendapat temannya.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pendapat siswa D yang masih berada di kelas X di Madrasah Aliyah ST Guguak Randah bahwa ketika pelajaran Qur'an Hadits ia sangat suka karena bisa berpendapat dengan bebas (aktif) tidak ada kata bosan atau jenuh begitu pula dengan teman-teman yang lain, berbeda dengan pelajaran lain, guru hanya menjelaskan dan memberikan tugas kepada teman-teman, setelah mengerjakan biasanya anak-anak jenuh atau bosan, terkadang juga ada yang keluar kelas pamitnya ke kamar mandi tapi perginya ke kantin.

Guru A berdasarkan hasil wawancaranya disimpulkan bahwa untuk mengetahui keaktifan dan peserta didik. Dalam pembelajaran Qur'an Hadits, mengevaluasi siswa dengan mengamati siswa ketika proses belajar mengajar atau proses diskusi berlangsung dan setelah pembelajaran selesai saya melakukan refleksi siswa apakah mereka sama waktu kegiatan belajar mengajar atau diskusi dengan pelajaran yang lain atau tidak, ada sebagian siswa yang selalu menjawab bahwa lebih menarik dan lebih paham terhadap materi dengan menggunakan model diskusi tersebut, memang benar ketika dilakukan dengan beberapa pertanyaan atau soal mereka rata-rata bisa menjawabnya, namun selain itu dilakukan refleksi terhadap peserta didik bagaimana cara penyampaian argumentasi yang tepat bahkan tata cara diskusi yang sopan.

### C. Pembahasan

Diskusi berasal dari bahasa latin, yakni *discutio* atau *discusium* yang bermakna bertukar pikiran. Namun yang perlu dipahami adalah tidak semua kegiatan bertukar pikiran biasa disebut dengan istilah diskusi. Lebih jelasnya diskusi merupakan kegiatan tukar pikiran yang terarah, ada proses berjalannya dan hasil yang dicapai (Ermi, 2015). Diskusi merupakan suatu kegiatan bertukar pikiran mengenai satu permasalahan di mana masalah yang didiskusikan merupakan permasalahan umum (bukan masalah pribadi) dan bertujuan untuk mencapai suatu mufakat yang disetujui secara musyawarah (Afiefah, 2014).

Muhabbin Syah mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Kegiatan diskusi bertujuan untuk memperoleh suatu kesepakatan, pengertian, dan keputusan bersama tentang suatu masalah. Unsur penting diskusi adalah adanya forum tanya jawab selama proses berdiskusi berlangsung. Dalam teknis pelaksanaannya, diskusi dibagi menjadi dua, yakni diskusi formal (resmi) dan diskusi nonformal (tidak resmi). Kedua jenis diskusi tersebut memerlukan unsur-unsur seperti materi, pelaksanaan dan pelengkapan seperti ATK dan lain-lain (Ratnadi, 2019).

Dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits di madrasah sudah dapat menggunakan metode pengajaran diskusi yaitu dengan memecahkan suatu masalah per kelompok yang akan dibahas. Sebelum menerapkan metode diskusi guru harus terlebih dahulu membuat modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan instrumen pembelajaran. Guru diharapkan dapat mengembangkan kapasitas dasar, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara penuh. Artinya pengalaman peserta didik lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan pembelajaran metode diskusi (Yakin, 2020).

Menurut Anjelika et.al. (Bella Anjelika, Bella Anggraini, Bella Puspita, Devi Fitria, Dewi Syahfitri, 2022), dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi ini, ada beberapa kelebihan dalam menunjang berjalannya proses pembelajaran, yaitu di antaranya: pertama, menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan. Maksudnya adalah guru harus memberikan motivasi ke peserta didik bahwa masalah biasa diselesaikan apabila didiskusikan. Kedua, membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleransi. Maksudnya adalah guru harus mengajarkan peserta didik bermusyawarah dengan temannya dan menerima pendapat orang lain. Sementara menurut Ika dalam artikelnya pembelajaran dengan metode diskusi memiliki beberapa kelebihan, yakni sebagai berikut: pertama, metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar. Kedua, setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-

masing. Ketiga, metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah. Keempat, dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri. Kelima, metode diskusi dapat menunjang usaha- usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa (Supriyati, 2020).

Ika (2020) juga menegaskan bahwa kelemahan diskusi sering terjadi karena pembicara dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara saja, kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur, dan diskusi sering terjadi dengan waktu yang cukup panjang sehingga tidak sesuai dengan yang direncanakan. Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi secara umum menurut Hasibuan, yaitu sebagai berikut:

1. Guru menentukan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
2. Guru memimpin siswa dalam membentuk kelompok-kelompok diskusi
3. Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sementara guru bertindak sebagai orang yang mengendalikan jalannya diskusi agar berjalan lancar.
4. Kemudian apabila masalah sudah terpecahkan kelompok melaporkan hasil diskusinya.
5. Lalu siswa mencatat hasil diskusi dan dikumpulkan kepada guru.
6. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi ini, ada beberapa kelebihan dalam menunjang berjalannya proses pembelajaran, yaitu di antaranya:
  - a. Menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan. Maksudnya adalah guru harus memberikan motivasi ke peserta didik bahwa masalah biasa diselesaikan apabila didiskusikan.
  - b. Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleransi. Maksudnya adalah guru harus mengajarkan peserta didik bermusyawarah dengan temannya dan menerima pendapat orang lain (Moedjiono, 2004).

## **Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang implementasi metode diskusi dalam pada mata pelajaran Qur'an Hadits materi surat an-Nahl 125 dan hadits riwayat Imam Bukhari, maka diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan metode diskusi dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah yaitu guru merencanakan perangkat pembelajaran meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan sumber belajar. Dalam perencanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, inti dan penutup.

Pelaksanaan metode diskusi dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah yaitu dengan melakukan kegiatan pendahuluan di mana guru memberi salam dan berdoa bersama, guru mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi kepada siswa agar siap mengikuti pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan inti, diskusi, mengamati, menanya, mengeksplorasi, kegiatan penutup yaitu siswa dan guru menarik kesimpulan terhadap pembelajaran, guru memberi penugasan untuk di kumpulkan minggu depan, guru menyampaikan materi selanjutnya, guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama. Evaluasi metode diskusi dalam mata pelajaran Qur'an Hadits dengan melakukan proses pengamatan atas pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits yaitu melalui keaktifan siswa dalam pembelajaran, melalui evaluasi hasil belajar siswa, melakukan penilaian kriteria siswa dalam pembelajaran. Dari kegiatan penelitian yang dilakukan, implementasi metode diskusi sudah berjalan dengan baik dan efektif.

## Daftar Pustaka

- Afiefah, N. (2014). Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelas. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), 53–65.
- Akhyar, M., Deliani, N., Batubara, J., & Gusli, R. A. (2023). Studi Analisis Pendidikan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 193–206.
- Bella Anjelika, Bella Anggraini, Bella Puspita, Devi Fitria, Dewi Syahfitri, dan D. S. (2022). Pembelajaran Al-Quran Hadist Berdasarkan Pendekatan Metode Diskusi di Madrasah, *Jurnal Generasi. Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 135–141.
- Ermis, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Jurnal Sorot*, 10(2), 155 – 168.
- Fanreza, S. B. dan R. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Hadits di Darul Uloom School, Satun Thailand. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15938–15942.
- Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As-Suyuti. (1993). *Tafsir Al-Jalâlain*. Maktabah Dâr Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah Indonesia.
- Moedjiono, H. dan. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Qomar, M. (2002). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga.
- Rahman, R. D. (2008). *Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoarjo*. Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim.
- Ratnadi, N. K. S. (2019). Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3), 156–164.
- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 104–116.
- Syaifulloh, M. (2017). Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 108–143. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.132>

- Yakin, A. (2020). Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam. *Annual Conference On Islamic Education And Thought, Aciet*, 1(1), 157–163.
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid terhadap pendidikan islam Tradisional*. Ciputat Press.